

Pengenalan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Melalui Media Gambar

Herwina¹, Rahmah, Rosneli.R², Yenti Juniarti³, Swandra. R⁴

^{1,2,4}Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Aisyiyah Riau

⁴Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Gorontalo

wina2q@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Mei) (2024)

Di revisi (Juni) (2024)

Di setujui (Juli) (2024)

Keywords:

Pendidikan Seks; Anak
Usia Dini; Media
Gambar

Abstract

The lack of knowledge about sex education is still prevalent, so the purpose of this research is to find the right way to introduce sex education to young children through picture media and to understand the development of picture media. a at Kindergarten Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. This type of research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection was obtained from observation, interviews and documentation techniques as complementary data, then data analysis using data reduction techniques, data display, Conclusion Drawing/Verifying. The research subjects are teachers, school principals and the research objects are students at TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. The results of research on the introduction of sex education through image media, students can know and recognize the self-identities of men and women (students can name the self-identities of men and women, students can recognize the characteristics of women and men, students can knowing the clothes that boys and girls wear), Knowledge about genitals (students can name their own genitals).

Abstrak

Masih minimnya pengetahuan tentang Pendidikan seks, sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara yang tepat dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini melalui media gambar dan mengetahui pengembangan media gambar di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data didapatkan dari teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pelengkap data, selanjutnya analisis data dengan cara teknik reduction data, data display, Conclusion Drawing/Verifying. adapun subjek penelitian adalah Guru, Kepala Sekolah dan objek penelitian adalah peserta didik di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Hasil penelitian pengenalan pendidikan seks melalui media gambar peserta didik dapat mengetahui dan mengenali identitas diri laki-laki dan perempuan (peserta didik dapat menyebutkan identitas diri laki-laki dan perempuan, peserta didik dapat mengenali ciri-ciri perempuan dan laki-laki, peserta didik dapat mengetahui pakaian yang digunakan anak laki-laki dan perempuan), Pengetahuan tentang alat kelamin (peserta didik dapat menyebutkan nama alat kelamin diri sendiri).

Pendahuluan

Belakangan ini kasus kekerasan seksual pada anak usia dini semakin marak, eksploitasi seks pada anak dibawah umur nyatanya sering terjadi pada orang-orang terdekat yang bahkan dilakukan oleh keluarga korban sendiri. Meningkatnya kasus kekerasan merupakan bukti kurangnya pengetahuan anak dalam mengenal pendidikan seks yang seharusnya sudah mereka peroleh sejak dini dari orang tuanya, tetapi orang tua masih menganggap pendidikan seks tabu bagi anak usia dini, padahal pendidikan seks sejak dini itu sangat penting agar terhindar dari kekerasan seksual, eksploitasi pada anak-anak.

Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mendapat laporan sebanyak 2.737 kasus kekerasan terhadap anak di tahun 2017. Dari 2.737 kasus yang dilaporkan menghasilkan 2.848 korban yang 52% di antaranya merupakan kekerasan seksual. Kekerasan seksual yang terjadi, kasus sodomi menjadi yang terbanyak yaitu 771 kasus (54%), pencabulan sebanyak 511 kasus (36%), perkosaan sebanyak 122 kasus (9%), dan 'incest' sebanyak 20 kasus (1%) (Bomantama, 2017). Menurut data Kementerian Perlindungan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPA) pada tahun 2019 setidaknya ada 1.500 laporan kasus kekerasan dan pelecehan seksual anak Indonesia.

Pada pertemuan Delegasi Pendidikan Sedunia di New York tahun 2002 telah melahirkan deklarasi *a World Fit for Children* yaitu menciptakan dunia yang layak bagi anak ada empat hal yang menjadi perhatian khusus dalam deklarasi tersebut. Point ke tiga diantaranya perlindungan terhadap perlakuan salah atau aniaya, eksploitasi dan kekerasan. Deklarasi ini dikeluarkan sebagai salah satu upaya untuk menjauhkan anak-anak dari segala sesuatu yang dapat mengganggu kondisi fisik, psikologi dan sosial mereka. Agar anak mempunyai persepsi yang positif guru harus bersikap terbuka, jujur dan menghargai anak, sikap guru ini akan menumbuhkan rasa aman dan percaya diri pada anak, oleh karena itu situasi belajar harus merupakan situasi yang demokratis (Rahmah et al., 2024)

Pendidikan seks sangat penting untuk dikenalkan kepada anak sejak dini, khususnya berkenaan dengan pengenalan alat reproduksi dan jenis kelamin. Masalah seks bagi sebagian orang tua masih dianggap tabu dibicarakan di depan anak-anak apalagi untuk mengajarkannya kepada anak-anak. pendidikan seksual yang diajarkan orang tua pada anak menggunakan istilah yang tidak benar, tidak menjelaskan istilah

penis atau vagina pada anak. Sesuai dengan (Permendikud 137, 2014) yang dimana anak usia 4-6 tahun, anak harus mengetahui situasi yang membahayakan Diri, sesuai dengan (Permendikbud 146, 2014) yang dimana usia 4-6 tahun anak mampu melindungi diri dari percobaan kekerasan seksual.

Perlu cara khusus dalam memberikan pemahaman tentang seks kepada anak. Setiap tahap perkembangan pada anak mempunyai karakteristik tersendiri sehingga membutuhkan pola asuh dan pola didik yang berbeda. Oleh karena itu, dalam mendidik anak, orang tua ataupun guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik anak, baik fisik maupun psikologis. Kasus kekerasan terhadap anak merupakan masalah sosial yang memiliki dampak besar pada aspek kesehatan yang berpengaruh buruk terhadap proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis terutama trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang berada dalam proses tumbuh kembang. Anak belum mengetahui bahwa tidak boleh sembarang orang memegang atau melihat organ-organ privasi mereka, anak belum mengetahui bahwa antara dia dan teman lawan jenisnya memiliki organ tubuh yang berbeda, ada sebagian anak laki-laki yang membuang air kecil disembarang tempat, anak belum mengetahui bahwa tidak boleh menyentuh area privasi setiap orang sembarangan.

Betapa pentingnya mengedukasi seorang anak tentang pendidikan seksual yang akan berguna untuk masa datang anak-anak nanti (Kholis & Pranoto, 2020). Pengalaman seks yang keliru pada anak dapat mengembangka persepsi yang salah tentang alat kelamin, proses reproduksi dan seksitas, hal ini dapat membuat anak mengalami penyimpangan seks di kemudian hari. Bentuk penyimpangan seks adalah memeluk, mencium, memegang payudara atau alat kelamin, serta memperkosa atau menyodomi dapat dikatakan sebagai kekerasan seks. Sangat efektif jika pendidikan seks diberikan mulai anak usia dini untuk mencegah kekerasan seksual pada anak prasekolah (Situmorang, 2020). Pengetahuan anak tentang pendidikan seks meningkat dengan menggunakan media audio visual (Indriasari et al., 2021). Dalam Pengenalan pendidikan seks untuk anak usia dini yang dikembangkan oleh peneliti memiliki peningkatan yang signifikan dengan menggunakan media (Yuniarni, 2021). Penggunaan media buku sebagai edukasi pendidikan seks juga sangat mempengaruhi pemahaman anak terhadap dirinya (Kamilah, 2021).

Pengetahuan dan pemahaman yang benar tentang seks membantu anak memiliki rasa tanggung jawab sejak dini. Pendidikan seks pada anak usia dini harus menggunakan berbagai cara, agar terwujud. Pendidikan seks dapat dikenalkan sejak anak lahir dengan cara meminta izin kepada si kecil ketika membuka baju atau mengganti popoknya, biasakan juga untuk mengganti bajunya diruangan yang tertutup. Meski masih bayi dan belum bisa merespon, melalui kebiasaan sederhana ini anak belajar untuk kemudian diajarkan dia merawat dan membersihkan kelaminnya, misalnya setelah buang air kecil dan buang air besar. Saat beranjak balita, mengenalkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Program pendidikan seksual ini dirancang khusus untuk anak usia dini dengan lebih mengedepankan metode yang lebih bersifat operasional dan konkret. Pemahaman pendidikan seksual anak meningkat secara signifikan dibandingkan dengan sebelum menggunakan media (Nurbaiti et al., 2022). Mengenalkan pendidikan seks pada anak menggunakan media pembelajaran penting untuk pemahaman anak agar lebih efisien (Fitriani et al., 2021)

Melalui program ini anak usia dini diprediksi akan mampu mempelajari cara-cara untuk melindungi diri dari ancaman eksploitasi seksual secara mandiri agar nantinya dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Penerapan program pendidikan seks disekolah masih tergolong rendah, hal ini perlu didukung oleh orang tua dan guru mengenai edukasi seks, program pengenalan pendidikan seks, strategi, metode dan inovasi media untuk mempermudah pemberian edukasi seks pada anak (Ismiulya et al., 2022). Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengedukasi pendidikan seks pada anak usia dini seperti penerapan aplikasi game edukasi *sex kids ducation* dimana anak dapat mengidentifikasi anggota keluarga, memahami gabian tubuh, cara dan manfaat dari melindungi diri, cara merawat bagian tubuh, memahami ciri jenis kelamin, dan mengetahui bagian tubuh yang dapat dilihat maupun tidak (Gerda et al., 2022).

Tujuan pendidikan seks antara lain adalah membantu anak mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan, mencegah anak-anak dari tindak kekerasan, mengurangi rasa bersalah, rasa malu. Untuk ketercapaian pembelajaran yang diberikan haruslah secara bertahap shingga anak mudah memahami pembelajaran seks yang diberikan.

Pemberian Pendidikan seks pada anak oleh pendidik dan orang tua bisa dilakukan melalui 4 cara, diantaranya: Permainan tebak-tebakan, Menonton video edukasi tentang

pengenalan seks dan pencegahan, Menggunakan media gambar atau poster untuk mengenalkan tubuh dan ciri-ciri tubuh dan dengan lagu, (Jatmikowati, (Dkk, 2015). Guru juga dapat memberikan edukasi seperti bagian tubuh yang dapat disentuh dan tidak boleh disentuh, pemahaman tentang sentuhan baik dan sentuhan buruk, siapa saja yang boleh menyentuh tubuh anak, menanamkan budaya malu dan menjaga kebersihan alat reproduksi anak, (Sari & Andriyani, 2020).

Media yang efektif dalam menyajikan informasi terkait pendidikan seks pada anak usia dini adalah melalui alat peraga dan gambar. Media cerita dan dongeng cukup efektif dibandingkan dengan media film dan video karena belum paham nya mereka terhadap pesan simbolis. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik membuat program pendidikan seks pada anak usia dini yang memang dibutuhkan saat ini. Informasi mengenai seksualitas kepada kelompok anak ini dinilai lebih bermanfaat bila dikemas dalam bentuk sistematis. Dengan mempertimbangkan kerentanan anak menjadi korban eksploitasi seksual, program yang disusun ini akan lebih menekankan pada upaya meningkatkan keterampilan melakukan proteksi diri terhadap eksploitasi seksual. Hal ini sesuai dengan pandangan WHO yang menyatakan, bahwa anak-anak dan perempuan berada dalam kondisi kesehatan reproduksi yang kurang menguntungkan dan karena itu disepakati untuk mendapatkan prioritas penanganan.

Namun berdasarkan wawancara tidak langsung yang dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru bahwa anak-anak masih kurang mengetahui batasan area tubuh yang tidak boleh disentuh, hal ini dikarenakan kurang tertariknya anak dalam menyimak pembahasan tentang seks melalui metode ceramah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian ini juga disebut penelitian noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas dan natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.

Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti. Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, terhitung mulai bulan february 2023 sampai dengan bulan April 2023. Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau sasaran peneliti. Adapun subjek peneliti adalah guru dan anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru.

pengumpulan data yang di perlukan dalam penelitian ini, digunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif-deskriptif, yaitu melalui. Observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara garis besar observasi terdiri dari; 1) Observasi partisipan ialah, dalam penelitian ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian, 2) Observasi non partisipan ialah, dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun bentuk observasi yang penulis lakukan adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi. Artinya posisi peneliti hanya sebagai pengamat dalam kegiatan-kegiatan Pendidikan. Tujuan observasi ini untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data mengenai Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Observasi ini di tujukan kepada guru dan peserta didik serta melihat langsung proses kegiatan pembelajaran mengenai Pendidikan Seks.

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai 2 (dua) guru. Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru Mengenalkan Pendidikan seks melalui Media Gambar pada anak usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Dalam

penelitian ini peneliti juga menggunakan butir-butir pertanyaan yang akan di ajukan kepada informan. Panduan butir-butir pertanyaan tersebut hanya untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, dalam proses pengumpulan data melalui wawancara ini. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada guru yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan yang sedang di teliti.

Teknik Dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Dokumentasi juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen juga merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika ada penguatan berupa dokumentasi. Jadi dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data atau keterangan-keterangan melalui dokumen. Penulis menggunakan Teknik dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, daftar guru, daftar anak, daftar tenaga administrasi, dokumentasi penilaian anak melalui Pengenalan Pendidikan seks, juga untuk menggali data mengenai masalah yang sedang di teliti.

Teknik analisis data di lakukan secara terus menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Ada 3 tahap Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman pada analisis data penelitian kualitatif yaitu; 1) Reduksi Data (*Data Reducation*), Data yang terkumpul dari Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi dalam keadaan sangat banyak dan kompleks, serta masih tercampur sehingga perlu di pilih hal-hal yang pokok di susun sistematis, data yang dia anggap relevan dan penting adalah yang berkaitan dengan Mengenalkan Pendidikan seks melalui media gambar di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. 2) Paparan Data (*Data Display*), Supaya data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajian adalah teksnaratif (mengungkapkan secara tertulis). Tujuannya adalah untuk memudahkan dalam mendeskripsikan suatu peristiwa, sehingga dengan demikian, memudahkan untuk mengambil suatu kesimpulan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk

mendeskripsikan secara jelas tentang mengenalkan Pendidikan seks melalui media gambar di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifyin*), Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap ketiga dan terakhir dalam penelitian kualitatif. Pada tahap yang terkahir ini akan ditemukan penemua-penemuan baru yang belum ada. Temuan ini dapat berisi penggambaran pada suatu objek yang masih menduga-duga setelah diteliti ternyata menjadi jelas.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Dilembaga PAUD tentunya guru memegang peran penting dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Peran guru di sekolah diharapkan mampu memberikan pemahaman yang dapat mendukung proses pendidikan khususnya pemberian pendidikan seks. Informasi dan materi yang diberikan dalam mengenalkan Pendidikan seks yang disampaikan oleh guru juga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Peran guru dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks diharapkan dapat sesuai dengan usia anak, dimana materi yang disampaikan anak dapat memahami pendidikan seks, materi pembelajaran dicantumkan dalam Modul Ajar. Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada anak seperti pemberian materi dengan Tema "Aku sayang diriku" yang dibagi menjadi beberapa topik dan sub-sub topik sebagai pengenalan anggota tubuh agar anak selalu menjaga dan melindungi tubuhnya sendiri. Peneliti dapat melihat bahwa cara guru memberikan pembelajaran menyesuaikan dengan modul ajar, Dimana sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru menyusun rencana pembelajaran agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tentunya tidak lepas dari perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan pada tema yang akan dibahas yang dicantumkan pada modul ajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru, kepala sekolah dan orang tua murid TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru mengenai Mengenalkan Pendidikan Seks melalui media gambar pada anak usia dini. Adapun cara guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak yaitu sebagai berikut:

Membantu Anak Agar Anak Merasa Nyaman dengan Tubuhnya

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting bagi anak. Melalui pendidikan seks ini guru diharapkan mampu memberikan pemahaman dan mampu menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak agar anak merasa nyaman dengan tubuhnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, Hal yang sama disampaikan oleh ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 maka dapat disimpulkan bahwa pengenalan pendidikan seks pada anak dimulai dari pengenalan anggota tubuh. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan pendidikan seks melalui media gambar, dengan anak mengenali anggota tubuhnya ia akan merasa nyaman dengan tubuhnya.

Memberikan Sentuhan Dan Pelukan Kepada Anak Agar Mereka Merasakan Kasih dan Sayang dari Orang Tuanya Secara Tulus.

Mengajarkan pendidikan seks kepada anak tentunya sebagai guru harus mampu memberikan sentuhan dan pelukan kepada anak agar anak merasakan kasih dan sayang dari gurunya sebagai pengganti orang tuanya dirumah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dan ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa pendidikan seks selain menjelaskan tentang aspek-aspek anatomis dan biologis juga menerangkan tentang aspek-aspek psikologis dan moral. Pendidikan seks yang benar harus memasukkan unsur-unsur hak asasi manusia.

Memberikan Pemahaman Tentang Etika Memakai Baju, Hal-Hal yang Menyangkut Pribadinya yang Tidak Boleh Disentuh dan Dilihat Orang Lain

Mengenalkan pendidikan seks sejak dini sangatlah penting bagi anak, Melalui pemahaman tentang etika memakai baju dan hal-hal yang menyangkut pribadinya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Yanti sebagai salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dan ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru menyatakan bahwa: mengenalkan pendidikan seks kepada anak tidak hanya memfokuskan dengan tema pembelajaran. Bimbingan pengasuhan, serta pengawasan guru kepada anak pun tidak hanya di dalam kelas saja, akan tetapi bimbingan tersebut mulai dari sejak anak masuk sekolah sampai pulang sekolah.

Beri Tahu Jenis Sentuhan yang Pantas dan Tidak Pantas

Melalui pendidikan seks diharapkan guru mampu memberikan pemahaman dan mampu menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak agar anak mengetahui dan menjaga anggota tubuhnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru, dan ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru menyatakan bahwa TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru sudah mengenalkan jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas dan tidak sembarangan orang boleh menyentuh bagian-bagian tubuh anak yang sensitif.

Mengajarkan anak Perbedaan Laki-laki dan Perempuan

Mengajarkan pendidikan seks kepada anak tentunya sebagai guru harus mampu memberikan pemahaman kepada anak bagaimana seharusnya anak bergaul dengan lawan jenis yaitu dengan mengajarkan kepada anak tentang perbedaan laki-laki dan perempuan dalam bergaul sehingga anak bisa mengerti bagaimana harus bersikap atau berperilaku. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru melalui wawancara dan ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru menyatakan bahwa: Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru sudah mengenalkan kepada anak perbedaan laki-laki dan perempuan, baik itu melalui media gambar ataupun melalui praktek langsung. Sekolah juga mempunyai fasilitas toilet yang membedakan anak laki-laki dan perempuan.

Menanamkan Rasa Malu pada Anak Sejak Dini

Mengajarkan pendidikan seks kepada anak tentunya sebagai guru harus mampu menanamkan rasa malu kepada anak sejak dini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru melalui wawancara, dan ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru menyatakan bahwa: Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru bahwa guru disekolah telah menanamkan rasa malu kepada anak sejak usia dini melalui nyanyian, dimana guru memberikan contoh cara berpakaian yang rapi dan menutup aurat kepada anak, anak perempuan memakai jilbab atau memakai pakaian yang menutup bagian-bagian tubuh dalam. Selain itu guru juga menanamkan rasa malu ketika anak ke toilet dengan mengajarkan anak menutup pintu ketika akan BAB/BAK.

Khitan Bagi Anak Laki-Laki

Pendidikan seks juga mengajarkan khitan bagi anak laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah satu guru TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru melalui wawancara, dan Ibu Wiwit selaku Kepala Sekolah TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru disimpulkan bahwa pengenalan pendidikan seks pada anak usia dini juga menjelaskan tentang khitan bagi anak laki-laki dan juga bagi anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru juga menjelaskan bahwa anak laki-laki wajib dikhitan untuk menjaga kesehatan dari virus atau bakteri yang berkumpul di area penis, selain itu guru juga menjelaskan khitan bagi anak perempuan beserta manfaatnya. Di sini guru menjelaskan melalui gambar dan video yang membuat anak-anak tertarik.

Diskusi

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Pengenalan Pendidikan Seks Melalui Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Membantu Anak Agar Anak Merasa Nyaman Dengan Tubuhnya

Materi pokok pembelajaran yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru terkait pengenalan pendidikan seks yang dilakukan disesuaikan dengan Tema yaitu tentang tema "Aku sayang diriku" sub topik "Identitas diri". Adapaun cara guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak yaitu dengan membantu agar anak merasa nyaman dengan tubuhnya, menghargai tubuhnya dengan mengenalkan anggota tubuh dan menjelaskan fungsi dari masing-masing anggota tubuhnya.

Guru memiliki peranan penting dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Guru yang profesional seharusnya dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan usia anak. Pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah anak memahaminya. Contoh, pembelajaran atau materi dengan Tema "Aku sayang diriku" sebagai pengenalan anggota tubuh yang perlu dijaga dan dilindungi oleh anak. Dalam hal ini guru juga harus mempertimbangkan kemampuan anak dalam berfikir sesuai dengan tingkat usia atau perkembangan anak. Hal ini diungkapkan oleh bahwa dengan adanya pendidikan seks ini diharapkan sebagai guru atau pendidik mampu menanamkan nilai tanggungjawab yaitu

dengan mengenalkan tugas dan fungsi dari anggota tubuh sehingga anak merasa nyaman dengan tubuhnya (Rosalin dalam Putri Cahyanti, 2019). Betapa pentingnya mengedukasi seorang anak tentang pendidikan seksual yang akan berguna untuk masa datang mereka nanti (Kholis & Pranoto, 2020).

Pendidikan seks sebagai langkah perkembangan identitas diri yang positif dengan cara memberikan stimulasi taktil lain melalui, menyusui, memeluk, dan menyentuh anak. sangat penting bagi orang tua dan guru dalam membantu anak agar ia merasa nyaman dengan tubuhnya (Potter dan Perry, 2021).

Memberikan Sentuhan Dan Pelukan Kepada Anak Agar Mereka Merasakan Kasih Dan Sayang Dari Orang Tuanya Secara Tulus. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Guru dapat memberikan penjelasan melalui media gambar dan juga nyanyian serta sentuhan dan pelukan kepada anak agar anak merasakan kasih sayang sebagai pengganti orang tuanya disekolah.

Dalam Pemberian materi Pendidikan seks kepada anak usia dini, salah satu cara menunjukkan perasaan cinta dan kasih sayang guru dan orang tua kepada anak adalah dengan cara sentuhan dan pelukan kepada anak. Sentuhan dan pelukan yang diberikan kepada anak merupakan sentuhan fisik yang menjadi stimulasi penting bagi anak untuk menumbuhkan otak yang sehat dan kuat. Melalui Pelukan guru dan orang tua bisa memaksimalkan perilaku anak. Ketika anak merasa sedih, kecewa, takut, atau marah memberikan sentuhan dan pelukan bisa menghilangkan semua perasaan tersebut.

Pengenalan Pendidikan Seks pada anak usia prasekolah yang perlu di ajarkan yaitu *Good Touch* sentuhan di area kepala, tangan, dan kaki yang menandakan sayang dan dapat diterima anak. (Atreya Senja, 2020).

Memberikan Pemahaman Tentang Etika Memakai Baju, Hal-Hal yang Menyangkut Pribadinya yang Tidak Boleh Disentuh dan Dilihat Orang Lain. Adapun cara guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru yaitu melalui media gambar dan juga mempraktekkan langsung cara berpakaian yang sopan. Guru menjelaskan cara berpakaian yang baik dan benar, berpakaian yang sopan, karena dengan berpakaian sopan maka orang lain akan menghargai kita. Guru juga menjelaskan tentang halpribadi yang boleh dan tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain, guru juga menjelaskan bahwa berpakaian anak laki-laki dan perempuan berbeda.

Mengajarkan anak berpakaian membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan latihan dari guru dan orang tua serta anak. Berpakaian tidak hanya membalut tubuh dengan baju akan tetapi ada konsep berpakaian yang diterapkan kepada anak yaitu rapi, sesuai dengan kondisi dan situasi. Misalnya saat hendak pergi ke sekolah anak memakai baju seragam sekolah, saat akan tidur anak memakai baju tidur atau piyama.

Sesuai dengan tujuan pendidikan seks yang ingin dicapai yaitu menjaga anggota tubuh dan alat reproduksi anak sejak dini agar tetap sehat, dimana anak dibiasakan sejak dini untuk menutup auratnya dengan cara berpakaian rapi dan sopan dengan tidak memperlihatkan lekukan tubuhnya sehingga tidak menimbulkan gairah orang lain untuk melihat dan menyentuhnya. Penting bagi orang tua dan guru dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak sejak kecil yaitu dengan: kenalkan kepada anak tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, Hadiarni dalam (Sari & Andriyani, 2020).

Beri Tahu Jenis Sentuhan yang Pantas dan tidak Pantas. Kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini, guru memiliki peranan penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Guru yang profesional seharusnya dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan anak usia anak. Pembelajaran yang diberikan dapat dengan mudah anak memahaminya. Contoh, pembelajaran atau materi dengan Tema “Aku Sayang Diriku” sebagai pengenalan anggota tubuh yang perlu dijaga dan dilindungi oleh anak. Dalam hal ini guru juga harus memperimbangkan kemampuan anak dalam berfikir sesuai dengan tingkat usia atau perkembangan anak. Hal ini diungkapkan oleh *Frued* dimana pendidikan seks usia dini lebih ditekankan bagaimana memberikan pemahaman pada anak akan kondisi tubuhnya, pemahaman akan lawan jenisnya, dan pemahaman untuk menghindarkan dari kekerasan seksual.

Pembelajaran yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru terkait pengenalan pendidikan seks yang dilakukan disesuaikan dengan Tema yaitu tentang Tema “Aku Sayang Diriku” sub topik “Identitas Diri”. Adapun cara guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak yaitu dengan memberi tahu jenis sentuhan yang pantas dan tidak pantas, pengenalan fungsi tubuh serta kegunaannya, menjelaskan kepada anak bagian tubuh yang boleh diperlihatkan kepada orang lain seperti aurat.

Sangat penting bagi orang tua dan guru dalam mengajarkan pendidikan seks kepada anak sejak kecil yaitu dengan: kenalkan kepada anak tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, ajarkan tentang perbedaan jenis kelamin kepada anak, tanamkan rasa malu sejak dini dan mengajak anak untuk membahas seks dengan menggunakan bahasa yang sederhana yang dimengerti anak, Hadiarni dalam (Sari & Andriyani, 2020).

Mengajarkan Anak Perbedaan Laki-laki dan Perempuan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak. Guru mampu memberikan penjelasan mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan melalui media gambar. Dimana anak perempuan harus memakai jilbab sebagai penutup aurat begitupun juga dengan anak laki-laki. Anak juga dibiasakan untuk menjaga cara duduk yang baik, pergaulan dengan teman sebaya agar mengetahui batasan-batasan dalam bergaul dan bermain dengan lawan jenis.

Pemberian materi atau informasi mengenai pendidikan seks pada anak dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuannya serta mampu menanamkan nilai dan tanggungjawab dalam menjaga anggota tubuhnya. Mengenalkan pendidikan seks sejak dini dapat memberikan informasi yang baik bagi anak agar sejak dini anak dapat mengetahui batasan-batasan dalam bergaul dan bermain dengan lawan jenis sehingga penjelasan-penjelasan atau pemahaman yang diberikan guru dapat dilakukan oleh anak.

Menurut *Schulz dan Williams* pendidikan seks untuk anak usia dini tidak hanya belajar mengenai keluarga, tetapi juga belajar mengenai perbedaan-perbedaan individual. Memberikan pengetahuan perbedaan anak laki-laki dan anak perempuan baik fisiknya, dengan menggunakan kata dan nama yang tepat. Pada masa anak usia dini guru diharapkan mampu menjelaskan pada anak bahwa setiap manusia adalah ciptaan Tuhan yang unik dan berbeda satu sama yang lain. Selain itu guru juga perlu memperkenalkan pancaindra seperti mata, kaki, alat kelamin, dan anggota tubuh lainnya melalui Media Gambar. Selain itu, guru juga harus menjelaskan kepada anak bahwa anak laki-laki dan perempuan, kita diciptakan Allah berbeda, dengan keunikan masing-masing tersendiri. Implementasi pendidikan seks yaitu menanamkan jiwa maskulinitas pada anak laki-laki dan jiwa feminitas pada anak perempuan dengan acuan hadist riwayat Al-Bukhari (Mardi, 2022).

Pemberian arahan atau penjelasan kepada anak harus dengan bahasa yang dimengerti oleh anak dan menggunakan media gambar yang menarik. Perlu adanya pengembangan materi media cerita bergambar tentang pengenalan seks dini pada anak serta media bergambar ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran pada PAUD (Oktarina & Liyanovitasari, 2019).

Menanamkan Rasa Malu Pada Anak Sejak Dini. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak dengan menanamkan rasa malu pada anak, guru memulai dengan mengajarkan kepada anak untuk menutup aurat, guru memperlihatkan media gambar bagian tubuh yang boleh dilihat orang lain dan yang tidak boleh dilihat orang lain. Selanjutnya menanamkan rasa malu juga diajarkan oleh guru melalui praktek langsung toilet training, seperti yang diketahui melatih toilet training juga bermanfaat melatih moral anak. Bila anak terbiasa BAB/BAK dikamar mandi, privasi dapat terjaga dan guru menjelaskan manfaat menutup pintu. Tunjukkan kalau segala sesuatu yang kita miliki berharga dan harus dijaga, tidak boleh sembarang orang bisa melihatnya.

Penting bagi guru dan orang tua mengajarkan rasa malu kepada anak agar anak mampu menghargai dirinya sendiri. Menanamkan rasa malu kepada anak dimulai dari keteladanan, diawali dari kegiatan yang sepele hingga yang rumit. Namun sebelum memulainya, sebaiknya kita memberikan anak kebebasan untuk mengekspresikan kreatifitas dan juga emosinya. Penyuluhan toilet training dapat dilakukan menggunakan berbagai media yang sesuai agar dapat meningkatkan pengetahuan anak didik. (Nurrohmah & Susilowati, 2021)

Khitan Bagi Anak Laki-laki. Dari penelitian yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru. Guru menjelaskan kepada anak bahwa khitan itu memotong kulit yang menutup alat kelamin laki-laki (penis), guru menjelaskan khitan mempunyai manfaat bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, najis dan bau yang tidak sedap menggunakan media gambar. Dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini, guru dan orang tua juga mengajarkan dan menjelaskan Khitan Bagi anak laki-laki. Guru menjelaskan khitan atau sunat tidak hanya dilakukan kepada anak laki-laki saja akan tetapi anak perempuan juga di khitan. Khitan sebagai sarana pendidikan seks pada anak sebagai salah satu untuk pentingnya menjaga kesehatan pada diri sendiri. Karena pada umumnya manfaat khitan adalah

sebagai kesehatan, suatu bentuk tanda sempurna nya seorang muslim, kemaluan akan lebih mudah dibersihkan, sebagai bentuk ciri pengikut Nabi Muhammad SAW, dan menghindar dari berbagai penyakit. (Sakinah et al., 2021).

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa Mengenalkan Pendidikan Seks Melalui Media Gambar Kepada Anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Pekanbaru diberikan melalui memberikan penjelasan kepada anak bagian-bagian tubuh beserta fungsinya melalui media gambar guru dapat menjelaskan kepada anak bagian tubuh mana yang boleh dilihat orang lain dan yang tidak boleh dilihat orang lain, bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain. Tidak hanya melalui media gambar tetapi melalui praktek langsung guru dan orang tua dapat memberikan contoh berpakaian yang rapi dan sopan serta menutup aurat. Melalui berpakaian yang sopan dan menutup aurat guru juga dapat menanamkan rasa malu kepada anak dan juga mengajarkan secara langsung toilet training kepada anak. Guru memberikan pembelajaran pendidikan seks kepada anak dengan media gambar yang sesuai dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Dkk, T. E. J. (2015). a Model and Material of Sex Education for Early-Aged-Children. *Cakrawala Pendidikan, No. 03*, 3.
- Fitriani, D., Fajriah, H., & Wardani, A. (2021). Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Buku Lift the Flap "Auratku." *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 33. <https://doi.org/10.22373/equality.v7i1.8683>
- Gerda, M. M., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2022). Efektivitas Aplikasi Sex Kids Education untuk Mengenalkan Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3613–3628. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2170>
- Indriasari, T. T., Mardiah, S. S., & Nurvita, N. (2021). Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(2), 219–227. <https://doi.org/10.37058/jkki.v16i2.2580>
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N. (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak*

Usia Dini, 6(5), 4276–4286. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2582>

- Kamilah, S. (2021). Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” sebagai Media Pendidikan Seksual untuk Anak Usia Dini Artikel _____ Sejarah Artikel: Diterima (Januari) (2021) Disetujui (Januari) (2021) Dipublikasikan (Juli) (2021). *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3, 93–105.
- Kholis, M., & Pranoto, S. K. Y. (2020). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Literatur Review: Efektivitas Penerapan Pendidikan Seksual di Sekolah Formal untuk Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 635–640. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>
- Mardi, M. (2022). Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini: Implementasi dan Pencegahan. *Journal of Economic and Islamic Research: JEIR*, 1(1), 2964–2175.
- Nurbaiti, N., Saripudin, A., & Masdudi, M. (2022). Pengembangan Media Sex Education Book Untuk Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 111. <https://doi.org/10.24235/awlad.v8i2.11887>
- Nurrohmah, A., & Susilowati, T. (2021). Edukasi Toilet Training Untuk Melatih Kemandirian Anak. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v5i2.747>
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Media Cerita Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.296>
- Rahmah, Herwina, & Armayati, L. (2024). Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. In *Pustaka Aksara* (1st ed.).
- Sakinah, F., Annisa, R., Desfitria, R., Febrianti, W. N., & Prastowo, A. (2021). Materi Khitan sebagai Sarana Pendidikan Seks pada Mata Pelajaran Fikih MI. *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13(2), 183–192. <https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.102>
- Sari, M., & Andriyani, F. (2020). Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Journal Education Child*, 1(2), 53–60.
- Situmorang, P. R. (2020). Pengaruh Pendidikan Seks Anak Usia Prasekolah Dalam Mencegah Kekerasan Seksual. *Jurnal Masohi*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.36339/jmas.v1i2.355>
- Yuniarni, D. (2021). Pengembangan Busy Book Berbasis Neurosains dalam Rangka Pengenalan Seks untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 513–525. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1336>

